

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS 3
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SOAL CERITA
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD**

Adellisa Herawati

Universitas Muhammadiyah Surabaya
adellisa.herawati-2019@fkip.um-surabaya.ac.id

Kunti Dian Ayu Afiani

Universitas Muhammadiyah Surabaya
kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

Lilik Binti Mirnawati

Universitas Muhammadiyah Surabaya
lilikbintimirnawati@um-surabaya.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 3 dalam menyelesaikan masalah soal cerita pada pembelajaran Matematika SD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang kemudian diambil sampel sebanyak 3 siswa yang tergolong hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti bahwa subjek N dengan kategori tinggi mampu menyelesaikan 3 indikator kemampuan berfikir kreatif, subjek dengan kategori tinggi mampu memahami masalah yang terdapat pada soal dan mampu menyelesaikan soal dengan lancar dan benar. Subjek kategori K sedang memenuhi dua indikator kemampuan berfikir kreatif yaitu kelancaran dan keluwesan. Kesulitan yang dihadapi pada subjek kategori sedang yaitu tidak mampu memahami masalah yang terdapat soal dan sulit dipahami. Subjek A kategori rendah hanya mampu memenuhi satu indikator yaitu keluwesan. Ketiga subjek kelancaran, kerincian, tidak mampu ia selesaikan dengan baik.
Kata kunci: Kemampuan Berfikir Kreatif, Menyelesaikan soal, Matematika*

Abstract

*This study aims to analyze the creative thinking skills of grade 3 students in solving word problems in elementary mathematics learning. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted at SD Muhammadiyah 26 Surabaya. The subjects in this study were class III with a total of 25 students who were then taken as a sample of 3 students who were classified as high, medium and low learning outcomes. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. The results of the research and discussion obtained by the researcher were that subject N in the high category was able to complete 3 indicators of creative thinking ability, subjects in the high category were able to understand the problems contained in the questions and were able to solve the questions properly and correctly. Category K subjects are fulfilling two indicators of creative thinking ability, namely flexibility and flexibility. the difficulties encountered in the moderate subject category are not being able to understand the problems contained in the questions and are difficult to understand. Subject A in the low category was only able to fulfill one indicator, namely flexibility. The third problem of smoothness, detail, he was not able to solve properly
Keywords: Creative Thinking Ability, Problem Solving, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup dalam tiga dimensi individu, masyarakat serta komunitas nasional dari individu itu sendiri, lalu seluruh isi realitas material dan spiritual berperan dalam menentukan sifat, takdir, dan karakteristik manusia dan masyarakat.¹ Pendidikan masih menjadi topik yang menarik untuk dibahas oleh banyak sekali kalangan, bahkan di Indonesia sendiri pendidikan terus mengalami perkembangan di setiap waktunya, seperti yang tertera pada Undang-Undang yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 Ayat 1).

Dalam dunia pendidikan siswa sekolah dasar banyak mempelajari semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang wajib diterima oleh semua peserta didik. Walaupun matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari namun masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari matematika, mereka beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Siregar juga menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena terdapat permasalahan, salah satu permasalahan tersebut yaitu sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika.²

Pentingnya proses pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif, dimana seseorang dalam berpikir harus bisa memecahkan masalah dalam permasalahan tersebut. Kemampuan berpikir kreatif merupakan bagian hidup yang perlu dikembangkan terutama dalam menghadapi era informasi dan suasana bersaing sangat ketat, individu yang selalu berpikir kreatif akan tumbuh sehat dan mampu

¹ Muhammad Fajar Gemilang, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan, “Keefektifan Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas III Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya,” *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 1, no. 1 (30 Agustus 2022), <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/J-SES/article/view/14874>.

² Mira Yosefa Siregar, “Memberikan Pendidikan Pentingnya Ilmu Komputer dan Manajemen, Semangat Anti Narkoba dan Berprestasi Siswa di Masa Pandemi untuk Masa Depan yang Gemilang di SMAN 2 Medan,” *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (24 Agustus 2022): 72–77, https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2894.

menghadapi tantangan.³ Berpikir kreatif juga merupakan suatu kemampuan dalam menghasilkan jawaban yang bervariasi dalam permasalahan matematika dan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang berbeda dari yang lain, menciptakan solusi untuk memecahkan masalah dan membuat rencana inovatif serta cara mengatasi masalah dengan baik.⁴ Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang harus diasah menggunakan berbagai media pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan kapabilitas otak anak. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan dengan kemampuan menulis, kemampuan membaca dan kemampuan memahami suatu permasalahan.⁵

Kemampuan berpikir kreatif dalam diri peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.⁶ Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika meliputi kemampuan memecahkan masalah atau mengkonstruksi pemikiran dalam struktur, menyatakan pernyataan yang berbeda dengan logika deduktif biasa, dan mengedepankan konsep umum untuk menyatukan hal-hal yang penting dalam matematika.⁷ Jika kemampuan berpikir kreatif siswa tinggi, maka ia akan mampu menunjukkan banyak alternatif jawaban yang berbeda untuk setiap permasalahannya.⁸ Selain itu, bukan hanya jumlah jawaban yang dapat diberikan yang menentukan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi kualitas atau mutu jawaban tersebutlah yang menentukan dan juga jawaban yang diberikan harus bervariasi. Siswa di harapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami. Matematika merupakan persoalan-persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Selain itu soal cerita juga merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan

³ Wahyu Hidayat dkk., "Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik pada Siswa SMP," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2, no. 1 (30 Januari 2019): 41, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p41-50>.

⁴ Yohanes Ovaritus Jagom dkk., "Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (22 Maret 2021): 682–91, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.308>.

⁵ Lilik Binti Mirnawati, Wardatul 'Izzah, dan Fitri Hamidah, "Proses Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD," *PROCEEDING UMSURABAYA*, no. 0 (12 Mei 2020), <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4832>.

⁶ Kunti Dian Ayu Afiani dan Deni Adi Putra, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajaran Masalah," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (26 Oktober 2017), <http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i1.868>.

⁷ Joko Widiyanto dan Tri Nova Hasti Yuniarta, "Pengembangan Board Game Hitungan untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (30 September 2021): 425–36, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.997>.

⁸ Shinta Puspita Sari, Uus Manzilatusifa, dan Sungging Handoko, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 31 Desember 2019, 119–31.

sehari-hari atau masalah lainnya.

Dalam kemampuan berpikir kreatif terdapat faktor penghambat proses berpikir kreatif siswa yaitu pada tahap berpikir yang dimiliki siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dengan merancang bahan ajar yang sesuai dengan tahap kognitif siswa.⁹ Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru dan siswa karena keduanya yang berinteraksi langsung.¹⁰ Hal ini dijelaskan lagi oleh Ulandari yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa tentunya akan memberikan kesempatan siswa untuk mencari pengetahuan dan solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.¹¹ Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Anastasya mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek indikator kemampuan berpikir kreatif antara lain: 1) Kelancaran (*Fluency*) yaitu kemampuan memiliki gagasan yang luas; 2) Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan memberikan arah yang berbeda; 3) Kerincian (*elaboration*) yaitu mampu memperinci dan mengembangkan suatu objek.¹²

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif harus dimiliki siswa, dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya seorang siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang sedang ia hadapi. Dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa akan menemukan ide atau gagasan untuk menyelesaikan langkah penyelesaian matematika dengan langkah penyelesaian yang runtut dan berbeda dan mampu memberikan jawaban yang berbeda dari orang lain. Siswa diharapkan mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yang sudah dijelaskan diatas untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Penelitian terdahulu juga memiliki hasil yang mengidentifikasi bahwa kemampuan berpikir kreatif masih perlu ditingkatkan lagi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamalia dan Ruli mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Hasil penelitian menunjukkan, kemampuan berpikir kreatif siswa di kategorikan cukup rendah.¹³ Hal tersebut diketahui dari

⁹ Fany Afriliany Maya, Ika Kartika Sari, dan Luvy Sylviana Zanthi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif, Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK pada Materi Spldv.," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2, no. 4 (26 Juni 2019): 167–76, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i4.p167-176>.

¹⁰ Elfaria Silaban, "Hubungan Empati dan Motivasi Belajar dengan Interaksi Sosial pada Siswa SMP Methodist 1 Medan," 14 Januari 2020, <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17415>.

¹¹ Nelpita Ulandari dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (10 Agustus 2019): 227–37, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>.

¹² Visca Elya Anastasya, Ristiyani Ristiyani, dan Nur Fajrie, "Permainan Ludo sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (29 Mei 2021): 9–14, <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5018>.

¹³ Nur Kamalia dan Redo Ruli, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Datar," *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)* 8 (30 September 2022): 117–32, <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i2.5609>.

rata-rata persentase semua indikator, hanya ada satu indikator yang melebihi 50% yaitu pada indikator kelancaran (*fluency*) sebesar 83,3%, sedangkan persentase yang paling rendah terdapat pada indikator elaboration 16,7%. Pada soal elaboration, siswa belum mampu memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dari soal yang diberikan.

Penelitian Kurniawaty dan Utaminingsih juga menjelaskan bahwa penerapan model open ended problems terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD 1 Golantepus menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan.¹⁴ Pada siklus I diperoleh presentase 74,1% dengan kriteria cukup kreatif, dan meningkat di siklus II presentase 85,92% dengan kriteria kreatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model open ended problems berbantuan *compact disk* (CD) pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD 1 Golantepus.

Dalam penelitian Rohayu mengemukakan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas III SD di SDN Wonokromo I Surabaya melalui pembelajaran matematika berbasis pengajuan masalah.¹⁵ Adapun tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Wulandari dan Siswono ada 5, yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif.¹⁶ Hasil dari penelitian ini adanya perubahan kemajuan tingkat berpikir kreatif siswa pada siklus-1 sebesar 48,72% dan pada siklus-2 sebesar 87,18%. Hasil tersebut telah menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berbasis pengajuan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas III SD.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika, karena mereka menganggap soal matematika merupakan soal yang sulit diselesaikan, sehingga berdampak kepada rendah dan menghambat berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, jika tidak dibimbing oleh guru, siswa cenderung malas untuk menyelesaikan soal secara mandiri, tidak adanya siswa yang bertanya mengenai cara lain untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah sehingga siswa selalu menjawab soal dengan cara yang guru ajarkan, tidak ada keinginan untuk menyelesaikan soal dengan pemikiran sendiri dengan cara dan jawaban yang beragam, di samping itu, guru terbiasa memberikan contoh soal dan

¹⁴ Nindhy Elleshe Kurniawaty, Sri Utaminingsih, dan Sumaji Sumaji, "Efektifitas Penerapan LKS dengan Pendekatan Open Ended untuk Pembelajaran Penguasaan Konsep Matematika," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (31 Maret 2023), <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72263>.

¹⁵ Rohayu, Deni Adi Putra, dan Kunti Dian Ayu Afiani, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (31 Maret 2021): 30–46, <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2623>.

¹⁶ Julia Ayu Wulandari dan Tatag Yuli Eko Siswono, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah dengan Konteks Covid-19," *Jurnal Tadris Matematika* 4, no. 1 (2 Juni 2021): 15–30, <https://doi.org/10.21274/jtm.2021.4.1.15-30>.

penyelesaiannya sehingga ketika siswa menyelesaikan masalahnya, siswa cenderung melakukannya sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif siswa rendah dan tidak berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa. Kedua untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian. Dari uraian penerapan di atas beserta dengan tujuan tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika SD.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menurut Khoridah metode *kualitatif* sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁷ Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya pada tanggal 8 Maret 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang kemudian diambil sampel sebanyak 3 siswa yang tergolong hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, 1 guru SD Muhammadiyah 26 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 semester 2. Adanya kekurangan dari tenaga kerja untuk menyampaikan harapan pembelajaran.

Tingkat pencapaian kemampuan berpikir kreatif penelitian ini didasarkan pada 3 komponen yang dikemukakan oleh Rudyanto mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek indikator kemampuan berpikir kreatif antara lain: 1) Kelancaran (*Fluency*) yaitu kemampuan memiliki gagasan yang luas, 2) Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan memberikan arah yang berbeda, 3) Kerincian (*elaboration*) yaitu mampu memperinci dan mengembangkan suatu objek. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi (gabungan) yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiono triangulasi data didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data-data dan sumber data yang telah ada. Sugiono juga mengatakan bahwa ada beberapa cara dalam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti yaitu data dari sekolah, hasil wawancara, dan reset dari berbagai jurnal ilmiah.

¹⁷ Faizatul Khoridah, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi, “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 396–403, <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III ketika siswa mengerjakan soal tentang perkalian yang diberikan oleh guru, sumber dari observasi ini adalah guru kelas dan siswa dengan menggunakan instrumen penelitian dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, berdasarkan indikator keterampilan berpikir kreatif yang telah ditentukan.

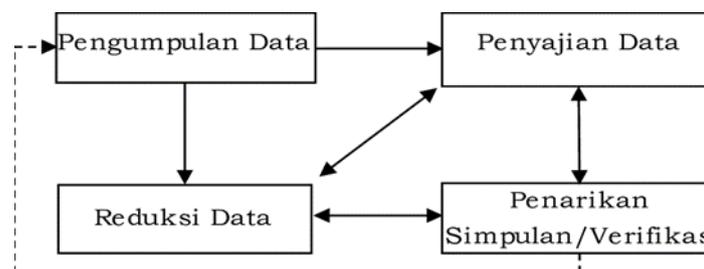
2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendukung perolehan data yang diperoleh dari data observasi, sumber wawancara yaitu guru kelas dan siswa dengan menggunakan lembar instrumen wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bertujuan untuk mendukung dua teknik yang saling berkaitan, sumber dari dokumentasi ini yaitu berupa foto saat kegiatan yang dilakukan.

Hasil data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data *kualitatif* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman dalam Khoridah model analisis data memiliki 3 tahapan yaitu:¹⁸



Gambar 1: Gambar teknik analisis data kualitatif

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka penelitian ini proses reduksi yang dilakukan adalah mengumpulkan data

¹⁸ Khoridah, Prasetiyawati, dan Baedowi.

dengan mengamati tingkatan berpikir kreatif siswa serta mengumpulkan data dengan lembar observasi didukung dengan wawancara dengan instrumen lembar wawancara, dan dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data berupa hasil dokumentasi saat penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini menyimpulkan dan memverifikasi dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

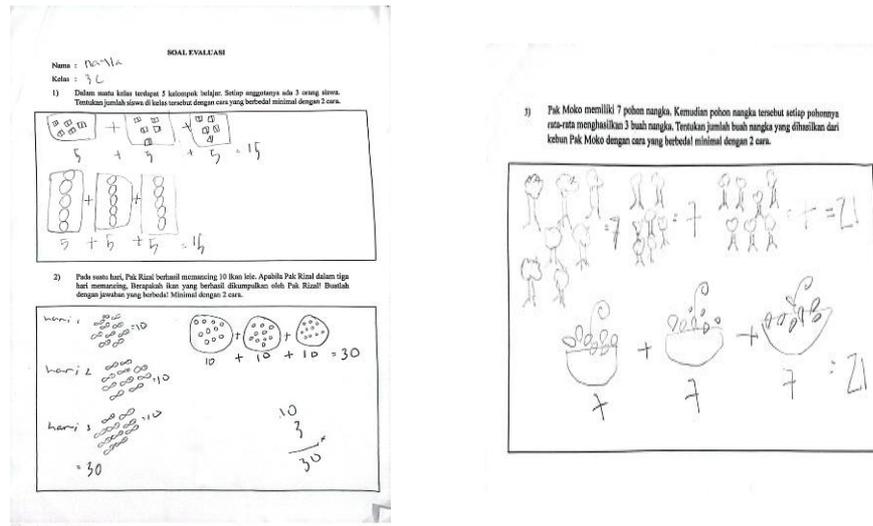
Hasil dari penelitian analisis tingkat kemampuan berfikir kreatif berupa deskripsi dari hasil pekerjaan subjek yang sudah dianalisis dari soal kemampuan berpikir kreatif pada materi perkalian adalah sebagai berikut:

1. Indikator Kelancaran

Pada soal pertama indikator kelancaran yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan soal dengan lancar pada soal nomer 1, 2, dan 3. Pada subjek N dalam menyelesaikan soal pertama mampu menyelesaikannya dengan lancar dan benar. Subjek dengan kategori tinggi mampu menyelesaikan soal dengan baik, mampu memahami masalah, dan mampu menyelesaikan soal dengan lancar sesuai dengan langkah yang diminta pada soal tersebut.

Laksono menjelaskan bahwa indikator kelancaran dapat dikuasai oleh siswa apabila siswa mampu mengembangkan banyak ide matematika sehingga menjawab pertanyaan dengan lancar.¹⁹ Hal ini sesuai dengan hasil jawaban siswa kategori tinggi dalam menyelesaikan soal pertama dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berbeda dengan hasil jawaban subjek kategori sedang dan rendah, subjek tidak mampu menyelesaikan soal dengan lancar. Subjek kategori sedang hanya mampu menyelesaikan dua point pada soal pertama yaitu soal nomer 1 dan 2, sedangkan untuk soal nomer 3 subjek sedang tidak bisa menyelesaikan dengan lancar. Begitu juga dengan subjek rendah yang hanya mampu menyelesaikan satu soal nomer 1, hal ini dikarenakan subjek tidak mampu memahami soal dengan baik dan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Berikut disajikan hasil jawaban siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif tinggi.

¹⁹ Diki Laksono dan Kiki Nia Sania Effendi, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang pada Materi Bangun Datar.," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.507-516>.



Gambar 2. Hasil Jawaban Subjek N Tinggi

Dari hasil jawaban diatas pada subjek kategori tinggi, jelas bahwa subjek mampu menyelesaikan soal dengan lancar pada soal nomer 1,2, dan 3 Hasil jawaban dan langkah yang diperoleh juga tepat. Pada soal tersebut siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita menentukan kelompok belajar dengan menjawab dengan cara yang berbeda. Subjek kategori tinggi pada soal pertama mampu memahami soal dengan baik, hal ini bisa dilihat dengan unsur yang ditulis pada lembar jawab, dengan menuliskan unsur diketahui dulu sebelum menjawab, pada soal nomer 2 mampu menjelaskan alasan dari hasil jawaban yang dituliskan, dan pada point nomer 3 mampu mencari jawaban dengan langkah yang berbeda dari soal nomer 1. Subjek dengan kategori tinggi sudah mampu menyelesaikan soal dengan lancar dan urut, dengan memahami masalah yang terdapat pada soal mampu menyelesaikan soal dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Hidayat bahwa dengan pembelajaran yang memuat tingkat kemampuan berpikir kreatif dapat memunculkan ide dan gagasan baru yang dapat dimunculkan siswa.²⁰ Berikut cuplikan hasil wawancara subjek kategori tinggi.

“Pada soal nomor 1 menentukan suatu 5 kelompok belajar dalam suatu kelas kemudian dikalikan dengan setiap anggotanya itu ada 3 orang siswa yang sudah diketahui pada soal tersebut lalu disuruh menentukan jumlah siswa di kelas tersebut dengan cara yang berbeda.minimal dengan 2 cara. Cara yang pertama saya menghitung dan mendapatkan jawabannya yaitu saya menggambarkan sebuah buku 5 buku di sebelah kanan 5 buku ditengah dan 5 buku di sebelah kiri kemudian saya jumlahkan buah buku tersebut dengan cara saya menambahkan 5 buku di sebelah kiri ditambah 5 buku di tengah tambah lima buku di sebelah

²⁰ Desi Novianti dan Wahyu Hidayat, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel,,” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 3, no. 6 (12 November 2020): 595–604, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.p%20p>.

kanan dan mendapatkan jawaban hasilnya adalah 15. Cara yang kedua saya menggambarkan 5 bola dalam setiap kotak yaitu kotak bola sebelah kiri ditambah kotak bola di tengah dan ditambah kotak bola di sebelah kanan dan mendapatkan hasilnya sama dengan 15. Kemudian pada poin nomor 2 menentukan hasil ikan yang didapatkan oleh pak Rizal. Di situ terdapat soal pak Rizal berhasil memancing 10 ikan lele kemudian apabila pak Rizal dalam 3 hari mancing maka tentukan berapakah ikan yang berhasil dikumpulkan oleh pak Reza kemudian disuruh membuat jawaban yang berbeda minimal dengan dua cara yang berbeda. Cara yang pertama saya menggambarkan ikan hari pertama saya menggambar ikan 10 hari kedua saya menggambarkan ikan juga 10 dan hari ketiga saya menggambarkan ikan juga 10 jadi dari hari pertama sampai hari ketiga total ikan yang dikumpulkan oleh pak Rizal sama dengan 30. Kemudian cara yang kedua saya menggambarkan batu dalam wadah lingkaran di situ saya menggambarkan batu di sebelah kiri ditambah batu di tengah dan ditambah batu di sebelah kanan batu di sebelah kiri totalnya 10 ditambah batu di tengah totalnya 10 dan ditambah batu di sebelah kanan totalnya 10 mendapat jawaban hasilnya adalah 30. Cara selanjutnya saya menggunakan perkalian yang biasanya dibuat di dalam kelas yaitu 10×3 dan memperoleh jawaban sama dengan 30, Kemudian pada poin nomor 3 soal di situ disuruh menentukan pohon angka pak Moko di situ pak mau kau miliki 7 pohon angka kemudian pohon angka itu rata-rata pohonnya itu menghasilkan 3 buah angka kemudian disuruh menentukan jumlah angka yang dihasilkan oleh pak Moko dengan cara yang berbeda minimal dua cara. Yang pertama saya menggunakan cara menggambar pohon di sebelah kiri 7 di tengah pohonnya 7 dan di sebelah kanan pohonnya 7 jadi kalau di jumlah hasilnya adalah 21. Cara yang kedua saya menggambarkan sebuah buah dalam tas yang berisi 7 buah dalam tas 1 kemudian dalam tas ke 2 berisikan 7 buah juga dan tas yang ketiga juga berisikan 7 jadi jika dijumlahkan hasilnya sama dengan 21”

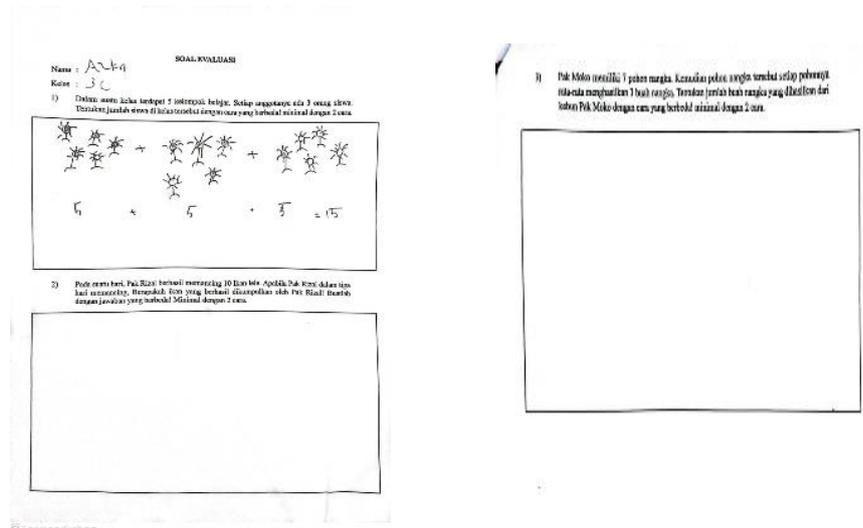
Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek kategori tinggi mampu menjelaskan hasil yang diperoleh dengan lancar dan jelas, tidak terdapat kesulitan dalam menyelesaikan soal indikator kelancaran, langkah yang digunakan jelas dan hasil yang diperoleh juga sesuai. Subjek kategori tinggi memiliki kemampuan berpikir yang bagus dalam menyelesaikan soal tersebut pada indikator kelancaran.

2. Indikator Keluwesan

Turmuzi dan Kurniawan menjelaskan bahwa keluwesan (*fleksibilitas*) merupakan kemampuan memberikan arah pemikiran yang berbeda.²¹ Pada soal pertama indikator keluwesan

²¹ Muhammad Turmuzi dan Eka Kurniawan, “Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah

yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan soal dengan luwes pada soal nomer 1,2, dan 3. Pada subjek A dalam menyelesaikan soal pertama hanya mampu menyelesaikannya soal nomer 1 dengan menggunakan 1 cara saja. Sedangkan untuk soal nomer 2 dan 3 subjek rendah tidak bisa menyelesaikan dengan lancar. hal ini dikarenakan subjek rendah tidak mampu memahami soal dengan baik dan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Berikut disajikan hasil jawaban siswa dengan kemampuan berpikir kretatif kategori rendah.



Gambar 3. Hasil Jawaban Subjek A Rendah

Pada soal ini ada kesulitan yang berarti pada siswa, semua subjek kategori tinggi, sedang, dan rendah bisa menyelesaikan soal tersebut. Dari jawaban diatas subjek kategori rendah hanya mampu memberikan jawaban dengan 1 jawaban bervariasi yang berbeda, hasil jawaban sesuai dengan perintah yang terdapat pada soal yaitu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan perintah yang terdapat pada lembar soal evaluasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah yang menjelaskan bahwa indikator keluwesan dalam berpikir kreatif berkaitan dengan banyaknya jawaban atau gagasan siswa yang dihasilkan, tidak hanya memiliki jawaban namun hasil jawaban-jawaban itu juga harus bervariasi dan berbeda.²² Berikut cuplikan hasil wawancara subjek kategori rendah.

“Pada soal nomor 1 menentukan suatu 5 kelompok belajar dalam suatu kelas kemudian dikalikan dengan setiap anggotanya itu ada 3 orang siswa yang sudah diketahui pada soal tersebut lalu disuruh menentukan jumlah siswa di kelas tersebut dengan cara yang

Micro Teaching,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (7 Agustus 2021): 2484–98, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>.

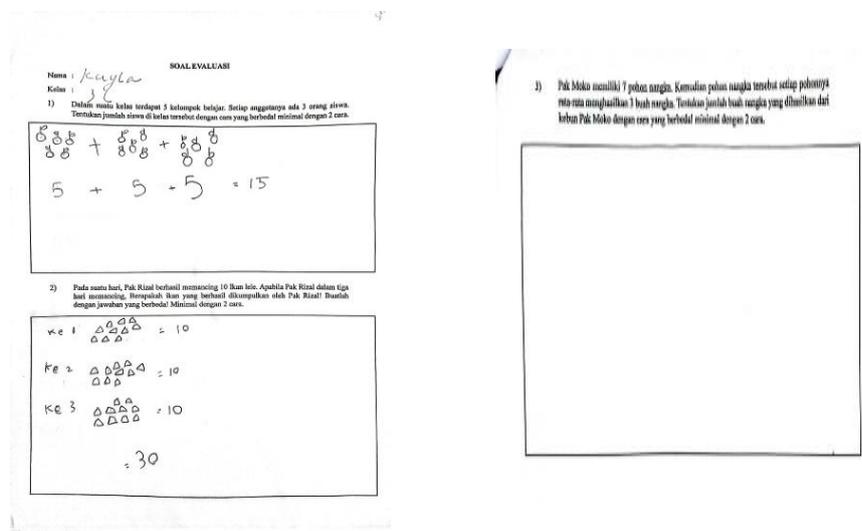
²² Noer Cahyani Hidayah, Himmatul Ulya, dan Siti Masfuah, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis,” *Jurnal Educatio* 7, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1366>.

berbeda. minimal dengan 2 cara. Saya hanya bisa menyelesaikan soal yang pertama hanya dengan 1 cara yaitu dengan saya menggambar orang 5 orang disebelah kiri ditambah 5 orang ditengah ditambah 5 orang disebelah kanan kemudian mendapat jawaban hasilnya adalah 15. Untuk soal nomer 2 dan 3 saya tidak bisa menyelesaikannya”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek dengan kategori rendah tidak mampu menyelesaikan soal dengan memberikan jawaban yang bervariasi dan berbeda dari pertanyaan tersebut. Ada kesulitan yang dihadapi subjek rendah dalam menyelesaikan soal tersebut.

3. Indikator Kerincian (Elaboration)

Octafianti mengatakan bahwa elaboration merupakan kemampuan untuk menambah atau merinci hal-hal yang detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi.²³ Pada soal kategori sedang Berikut disajikan hasil jawaban siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif kategori sedang. Subjek K menyelesaikan soal nomer 1,2, dan 3. Tetapi pada soal nomer 1 subjek K bisa mengerjakan dengan 2 cara dan pada soal nomer 2 subjek K hanya bisa menyelesaikannya dengan 1 cara saja. Dan untuk nomer 3 subjek K tidak bisa mengerjakan soal tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dari subjek kategori sedang mengatakan bahwa untuk memikirkan caranya sangat sulit. Berikut disajikan hasil jawaban siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif kategori sedang.



Gambar 4. Hasil Jawaban Subjek K Sedang

²³ Sartika Sartika dan Mira Octafianti, “Pemanfaatan Kahoot untuk Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel,” *Journal on Education* 1, no. 3 (15 April 2019): 373–85, <https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.177>.

Dari hasil jawaban subjek kategori sedang diatas dapat dilihat bahwa subjek tidak mampu menyelesaikan soal dengan rinci, subjek belum bisa memahami masalah yang terdapat pada soal, dan langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut tidak sesuai. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut karena menentukan cara terlalu sulit dimengerti oleh siswa, sehingga siswa merasa kebingungan untuk menyelesaikan soal tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Hidayat menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan kemampuan berpikir kreatif karena siswa tidak terbiasa dengan soal yang memuat tentang berpikir kreatif, sehingga soal itu terasa sulit bagi siswa dan tidak dapat menyelesaikannya.²⁴ Berikut hasil cuplikan wawancara subjek kategori sedang

“Pada soal nomor 1 menentukan suatu 5 kelompok belajar dalam suatu kelas kemudian dikalikan dengan setiap anggotanya itu ada 3 orang siswa yang sudah diketahui pada soal tersebut lalu disuruh menentukan jumlah siswa di kelas tersebut dengan cara yang berbeda minimal dengan 2 cara. Cara yang pertama saya menghitung dan mendapatkan jawabannya yaitu saya menggambarkan Sebuah buah jeruk 5 di sebelah kiri ditambah 5 di tengah ditambah 5 di sebelah kanan jadi bertemu jawabannya buah 5 di sebelah kiri ditambah buah 5 di tengah dan buah 5 disebelah kanan sama dengan 15. Kemudian pada poin nomor 2 menentukan hasil ikan yang didapatkan oleh pak Rizal. Di situ terdapat soal pak Rizal berhasil memancing 10 ikan lele kemudian apabila pak Rizal dalam 3 hari memancing maka tentukan berapakah ikan yang berhasil dikumpulkan oleh pak Reza kemudian disuruh membuat jawaban yang berbeda minimal dengan dua cara yang berbeda. Saya menggunakan satu cara saja yaitu hari ke 1 saya menuliskan kotak 10 kemudian hari kedua saya menuliskan kotak 10 kemudian hari ketiga saya menuliskan kotak 10 jadi $10 + 10 + 10 = 30$. Kemudian pada poin nomor 3 soal di situ disuruh menentukan pohon nangka pak Moko di situ pak mau kau miliki 7 pohon nangka kemudian pohon nangka itu rata-rata pohonnya itu menghasilkan 3 buah nangka kemudian disuruh menentukan jumlah nangka yang dihasilkan oleh pak Moko dengan cara yang berbeda minimal dua cara. Yang pertama saya menggunakan cara menggambar Permen lolipop 7 di sebelah kiri 7 di tengah-tengah 7 di sebelah kanan jadi $7 + 7 + 7 = 21$. Cara yang kedua saya menggunakan sebuah telur 7 di sebelah kiri 7 di tengah dan 7 di sebelah kanan jadi $7 + 7 + 7 = 21$ ”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek hanya mampu menyelesaikan soal dengan mencari satu kemungkinan terdapat kesulitan yang dialami subjek kategori sedang, langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut masih bingung dan belum bisa

²⁴ Novianti dan Hidayat, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.”

menggunakan ide nya untuk memahami masalah pada soal tersebut. Kemampuan berpikir kreatif pada subjek kategori sedang pada indikator kerincian masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Dan isu yang diketengahkan terkait dengan kajian-kajian umum dan yang berorientasi kepada membangun paradigma masyarakat yang lebih maju. Jenis penelitian bisa berupa kajian *literatur, kualitatif, kuantitatif* maupun *mixed method*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek N dengan kategori tinggi mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif kelancaran, keluwesan, dan kerincian. Pada subjek kategori K sedang memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran dan keluwesan. Kesulitan yang dihadapi pada subjek kategori sedang yaitu tidak mampu memahami masalah yang terdapat soal dan sulit dipahami. Sedangkan subjek A kategori rendah hanya mampu memenuhi satu indikator saja yaitu keluwesan. Kedua subjek kelancaran, dan kerincian tidak mampu ia selesaikan dengan baik.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapat, peneliti memberikan beberapa saran yaitu, 1) Peserta didik hendaknya lebih banyak mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan mengerjakan soal-soal dengan kemampuan tinggi, 2) Guru diharapkan lebih memberikan soal-soal dengan kemampuan tinggi yang berkaitan dengan soal kemampuan berpikir kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam terselesaikannya penyusunan artikel ini, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah subhanallahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat dan perlindungan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd. I., M.Pd. selaku kaprodi Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Kunti Dian Ayu Afiani, S.Si., S.Pd., M.Pd. dan Lilik Binti Mirnawati, S.Pd. I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dalam penyusunan artikel ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Kunti Dian Ayu, dan Deni Adi Putra. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas III SD melalui Pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (26 Oktober 2017). <http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i1.868>.
- Anastasya, Visca Elya, Ristiyani Ristiyani, dan Nur Fajrie. "Permainan Ludo sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (29 Mei 2021): 9–14. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5018>.
- Gemilang, Muhammad Fajar, Lilik Binti Mirnawati, dan Fajar Setiawan. "Keefektifan Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas III Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya." *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 1, no. 1 (30 Agustus 2022). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/J-SES/article/view/14874>.
- Hidayah, Noer Cahyani, Himmatul Ulya, dan Siti Masfuah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis." *Jurnal Educatio* 7, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1366>.
- Hidayat, Wahyu, Koentri Jayanti, Ilfa Febriana Nurismadanti, Muhammad Zulfikar Ikhsanuddin Akbar, Kholifia Ayuning Pertiwi, dan Pusparini Rengganis. "Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik pada Siswa SMP." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2, no. 1 (30 Januari 2019): 41. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p41-50>.
- Jagom, Yohanes Ovaritus, Irmina Veronika Uskono, Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng, dan Meryani Lakapu. "Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (22 Maret 2021): 682–91. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.308>.
- Kamalia, Nur, dan Redo Ruli. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Datar." *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)* 8 (30 September 2022): 117–32. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i2.5609>.
- Khoridah, Faizatul, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi. "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>.
- Kurniawaty, Nindhy Elleshe, Sri Utaminingsih, dan Sumaji Sumaji. "Efektifitas Penerapan LKS dengan Pendekatan Open Ended untuk Pembelajaran Penguasaan Konsep Matematika." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (31 Maret 2023). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72263>.
- Laksono, Diki, dan Kiki Nia Sania Effendi. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang pada Materi Bangun Datar." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.507-516>.
- Maya, Fany Afriliany, Ika Kartika Sari, dan Luvy Sylviana Zanthi. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif, Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK pada Materi Spldv." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2, no. 4 (26 Juni 2019): 167–76. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i4.p167-176>.
- Mirnawati, Lilik Binti, Wardatul 'Izzah, dan Fitri Hamidah. "Proses Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis

Adellisa Herawati, Kunti Dian Ayu Afiani, Lilik Binti Mirnawati: Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika SD

Narasi di SD.” *Proceeding Umsurabaya*, no. 0 (12 Mei 2020). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4832>.

Novianti, Desi, dan Wahyu Hidayat. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 3, no. 6 (12 November 2020): 595–604. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.p%p>.

Rohayu, Deni Adi Putra, dan Kunti Dian Ayu Afiani. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.” *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (31 Maret 2021): 30–46. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2623>.

Sari, Shinta Puspita, Uus Manzilatusifa, dan Sungging Handoko. “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 31 Desember 2019, 119–31.

Sartika, Sartika, dan Mira Octafianti. “Pemanfaatan Kahoot untuk Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *Journal on Education* 1, no. 3 (15 April 2019): 373–85. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.177>.

Silaban, Elfaria. “Hubungan Empati dan Motivasi Belajar dengan Interaksi Sosial pada Siswa SMP Methodist 1 Medan,” 14 Januari 2020. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/17415>.

Siregar, Mira Yosefa. “Memberikan Pendidikan Pentingnya Ilmu Komputer dan Manajemen, Semangat Anti Narkoba dan Berprestasi Siswa di Masa Pandemi untuk Masa Depan yang Gemilang di SMAN 2 Medan.” *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (24 Agustus 2022): 72–77. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2894.

Turmuzi, Muhammad, dan Eka Kurniawan. “Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (7 Agustus 2021): 2484–98. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>.

Ulandari, Nelpita, Rahmi Putri, Febria Ningsih, dan Aan Putra. “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (10 Agustus 2019): 227–37. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>.

Widiyanto, Joko, dan Tri Nova Hasti Yunianta. “Pengembangan Board Game Titungan untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (30 September 2021): 425–36. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.997>.

Wulandari, Julia Ayu, dan Tatag Yuli Eko Siswono. “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah dengan Konteks Covid-19.” *Jurnal Tadris Matematika* 4, no. 1 (2 Juni 2021): 15–30. <https://doi.org/10.21274/jtm.2021.4.1.15-30>.